



## Sekat 15 Titik, Kepolisian Halau “Sound Horeg” Masuk Kota Yogya Saat Takbiran

**YOGYA, TRIBUN** - Polresta Yogyakarta mengambil langkah tegas untuk menjaga kekhayusan malam takbiran Idulfitri 1447 H pada Kamis (19/3) besok. Guna mengantisipasi gangguan suara bisung dan potensi gesekan, polisi bakal memperketat pintu masuk menuju Kota Yogyakarta dari serbuan aktivitas sound horeg yang datang dari luar daerah.

Kabag Ops Polresta Yogyakarta, Kompol Sumanto, menuturkan, pihaknya telah memetakan 15 titik penyekatan di seluruh penjuru mata angin untuk menghalau rombongan takbir keliling dengan pengeras suara berlebihan.

Langkah pengamanan ini merupakan bagian dari Operasi Ketupat Progo 2026 yang dijadwalkan berlangsung selama 13 hari, mulai dari 13 Maret - 25 Maret 2026. “Kami sudah plotting personel untuk malam takbiran, kurang lebih ada 700 personel. Ini untuk antisipasi pelaksanaan takbir, baik yang terorganisir dan berizin, maupun yang dari daerah lain, seperti mungkin yang menggunakan sound horeg,” ujarnya, Selasa

(17/3).

Ia menegaskan, rombongan sound horeg yang mencoba merangsek masuk ke wilayah Kota Pelajar bakal langsung berhadapan dengan petugas di titik penyekatan. Kalau mereka berasal dari luar daerah, khususnya kabupaten-kabupaten yang berbatasan dengan Kota Yogyakarta, otomatis akan diminta untuk putar balik.

“Kita sudah antisipasi dengan adanya penyekatan-penyekatan di 15 titik tersebut. Tujuannya agar masyarakat yang merayakan malam takbiran bisa merasa aman dan nyaman,” terangnya.

“Kemudian, paginya, salat led, kurang lebih untuk personel yang dilibatkan itu ada 273, dengan 122 titik di wilayah Kota Yogyakarta, baik itu yang di masjid ataupun di lapangan,” tambah Sumanto.

Berdasarkan prediksi kepolisian, puncak arus mudik diperkirakan terjadi pada Rabu (18/3) hari ini, sementara puncak arus libur Lebaran di Yogyakarta jatuh pada 22-23 Maret 2026. Setelah

masa operasi berakhir, Polresta pun melanjutkan pengamanan melalui Kegiatan Kepolisian yang Ditingkatkan (KRYD) hingga 29 Maret 2026 untuk mengawal arus balik.

“Kota Yogyakarta ini kota budaya dan kota wisata. Setelah malam takbiran dan salat led, konsentrasi pengamanan akan bergeser ke objek wisata seperti Malioboro dan pelaksanaan Grebeg Syawal di Kraton Yogyakarta,” jelasnya.

Kepolisian telah menyiapkan 443 personel gabungan dari Polda DIY, Brimob, dan tim anti-drone untuk mengamankan prosesi Grebeg Syawal, Jumat (20/3).

Kabag Ops pun mengingatkan masyarakat, selaras prosesi sebelumnya, gunung dalam Grebeg Syawal kali ini tidak lagi diperebutkan atau dirayah, tapi dibagikan. “Hasil koordinasi dengan pihak Kraton, gunung dan ubarampe tidak boleh dirayah. Nanti akan dibagikan secara tertib oleh petugas di depan Masjid Gedhe Kauman mulai pukul 10.00 WIB,” pungkasnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Mei 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005